

# .Musibah dan Kesulitan, Bukti Cinta Allah Swt

---

<"xml encoding="UTF-8?">

Semua manusia pasti pernah dan akan mendapatkan  
musibah. Di dunia yang merupakan tempat ujian ini  
mestilah ada banyak permasalahan yang membuat manusia  
merasa lemah dan putus asa. Meninggalnya orang yang  
dicintai, hilangnya harta yang telah dikumpulkan  
dengan susah payah dan berbagai musibah lain terkadang  
membuat manusia hilang asa dan segera merasa bahwa  
-Tuhan tidak adil. Mengapa Tuhan yang Maha Segala  
galanya itu mau menguji hamba kecilNya? Bukankah lebih  
baik jika Tuhan menciptakan kehidupan yang 'enak-enak  
saja'? Benarkah musibah dan kesulitan itu merupakan  
sesuatu yang buruk? Bisakah manusia tumbuh dan  
berkembang tanpa adanya usaha dan kesabaran dalam  
menghadapi kerasnya hidup

Ayatullah Murtadha Muthahhari dalam salah satu  
ceramahnya berkata, "Salah satu wanita Islam yang  
menjadi kebanggaan dunia adalah Zainab al-Kubra as  
Sejarah memperlihatkan bahwa berbagai kejadian  
berdarah dan musibah yang tidak ada bandingannya yang

terjadi pada peristiwa Karbala, telah menjadikan Zainab tak ubahnya seperti sepotong baja yang telah ditempa. Zainab yang keluar dari Madinah tidak sama .dengan Zainab yang kembali dari Syam ke Madinah Zainab yang kembali dari Syam adalah Zainab yang lebih berkembang dan telah kokoh. Bahkan, sikap yang ditunjukkan Zainab pada peristiwa ketika dia menjadi tawanan berbeda dengan sikap yang diperlihatkannya pada hari-hari Karbala, di mana pada saat itu saudaranya (Imam Husain as.) masih hidup dan tanggung "[jawab belum diletakkan di atas pundaknya.[i

Dalam pembicaraan di atas, Syahid Murtadha Muthahhari ingin menjelaskan bahwa musibah dan kesulitan merupakan pendongkrak kekuatan tersembunyi kita, serta ,penyuci jiwa dan akhlak kita. Imam Ali as. berkata ,Sesungguhnya, manakala Allah mencintai seorang hamba“ niscaya Allah akan menenggelamkan hamba tersebut ke [dalam berbagai musibah dan kesulitan.”[ii

Ujian dan cobaan sebenarnya merupakan anugerah yang harus dilewati dengan baik. Pertanyaannya, mengapa Allah membuktikan cintaNya dengan cara menenggelamkan

?seorang hamba ke dalam lautan musibah dan kesulitan

Dengan kata lain, apa efek dan pengaruh dari musibah

dan kesulitan? Pertanyaan ini akan terjawab ketika

.kita mengetahui filsafat musibah dan kesulitan

### Filsafat Musibah dan Kesulitan

Pengaruh dari musibah dan kesulitan bukan hanya

menjelaskan substansi jiwa manusia. Artinya, musibah

tidak hanya menampakkan dan menjelaskan hakikat jiwa

'kita yang sebenarnya. Kesulitan bukanlah 'timbangan

yang hanya memberi tahu seberapa berat dan berisi jiwa

kita. Lebih dari itu, musibah dan kesulitan mempunyai

.pengaruh menyempurnakan, mengganti, dan mengubah

Musibah dan kesulitan mampu membuat jiwa kita lebih

peka, menciptakan kedewasaan serta menghilangkan

kelemahan. Musibah dan kesulitan mampu menghilangkan

karat dalam hati kita. Keduanya dapat membuat sesuatu

yang lemah menjadi kuat, yang rendah menjadi tinggi

.dan yang mentah menjadi matang

Ketika menggambarkan filsafat musibah dan kesulitan

yang bersifat konstruktif ini, Mawlawi Rumi memberi

:contoh berikut

Ada seekor binatang yang bernama musang, yang justru“

dengan luka pukulan kayu dia menjadi lebih gemuk

Hingga Anda memukulnya dengan kayu, maka dia menjadi

lebih gemuk dari luka pukulan kayu itu

Jiwa seorang mukmin pun tidak ubahnya seperti musang

dalam keyakinan, yang mana dengan berbagai kesulitan

.justru menjadi lebih gemuk dan kuat

Oleh karena itu, kesulitan yang menimpa para nabi jauh

lebih banyak daripada kesulitan yang menimpa seluruh

makhluk yang ada di alam ini

Supaya dengan begitu jiwa mereka lebih besar dan kuat

”.dibandingkan jiwa-jiwa yang lain

Alhasil, filsafat dari musibah dan kesulitan bukan

hanya mengukur berat dan derajat sesuatu, namun juga

menambah berat dan meninggikan derajat sesuatu. Oleh

karena itu, ketika Allah mencintai seorang hamba, Dia

akan menenggelamkan hamba tersebut dalam lautan

musibah dan kesulitan. Agar hamba itu menjadi lebih

kuat. Bahwa dirinya jauh lebih kuat dari yang dia

sendiri kira. Dengan musibah, manusia akan lebih

mengenal diri sendiri. Kemudian dia akan menemukan

kekuatan baru yang sebelumnya tersimpan di dalam dirinya. Setelah ditempa musibah, kekuatan itu mewujudkan menjadi nyata. Betapa indah Allah ciptakan hidup ini. Inilah yang menyebabkan mengapa Sayyidah Zainab binti Ali as yang keluar dari Madinah berbeda dengan .Sayyidah Zainab yang kembali dari Syam menuju Madinah. Sayyidah Zainab ketika keluar dari Madinah belum ditempa dengan kesulitan dan musibah seperti yang dirasakannya di Karbala. Setelah Sayyidah Zainab melihat dengan mata kepala sendiri perlakuan kejam umat islam terhadap keluarganya, hati dan jiwa mulai ditempa. Puncaknya, beliau diarak dalam keadaan dirantai dan kehausan menuju Syam. Setelah fisik dan jiwa Sayyidah Zainab ditenggelamkan oleh Allah dalam musibah dan kesulitan, beliau telah berubah menjadi .wanita yang lebih kuat, lebih tegar, dan lebih mulia. Sejarah membuktikan bahwa ceramah-ceramah Sayyidah Zainab mampu membuat kalang kabut Yazid yang terkenal masa bodoh itu, mampu membungkam lidah-lidah tajam ulama bayaran bani Umayyah, serta mampu menyadarkan umat islam atas apa yang sebenarnya terjadi di

.Karbala

: CATATAN

i] Ceramah Ceramah Seputar Persoalan Penting Agama]

dan Kehidupan, hal. 210, Murtadha Muthahhari, penerbit

(.Lentera

ii] Nahjul Balaghah, hikmah ke-9]